

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar. Budaya membaca atau *reading habit* suatu bangsa sering menjadi tolak ukur kemajuan atau peradaban suatu bangsa. Budaya membaca yang tinggi menunjukkan perkembangan peradaban serta ilmu pengetahuan dan teknologi pada masyarakatnya.¹ Seiring dengan hal tersebut, beberapa negara maju didunia menjadikan membaca sebagai salah satu kegiatan yang tidak lepas dari kehidupan mereka. Membaca menjadi sarana untuk mempelajari dunia yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan.²

Membaca dianggap sebagai kegiatan yang penting karena dengan membaca seseorang akan memperoleh wawasan yang berguna untuk meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka siap dalam menghadapi tantangan ke depan. Seseorang yang rajin membaca akan terbuka cakrawala pemikirannya. Membaca menjadi sarana untuk memperoleh

¹ Putra, R Sareb . *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Panduan Praktis Bagi Pendidikan Orang Tua, dan Penerbit*. (Jakarta: PT Indeks. 2008). Hlm.129

² Somadayo, S. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011). Hlm. 1

beragam informasi yang sekarang ini tersaji dalam bahan bacaan seperti majalah, surat kabar, buku pengetahuan, dan lain-lain. Dengan demikian, membaca penting untuk semua orang tak terkecuali untuk siswa sekolah dasar.

Proses pembelajaran di sekolah selalu melibatkan siswa dalam kegiatan membaca. Manfaat membaca untuk siswa sekolah dasar besar yaitu membantu siswa mempelajari berbagai pengetahuan, menambah informasi, dan menambah kosa kata siswa. Membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Kegiatan membaca bagi siswa tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran di kelas saja melainkan dapat dilakukan di perpustakaan sekolah pada waktu luang. Kegiatan membaca juga dapat dilakukan di rumah dengan arahan dari orang tua.

Kegiatan belajar yang kita lakukan pasti akan menghasilkan *output* yang berupa pengetahuan. Salah satu cara belajar yaitu dengan membaca, entah itu membaca berita, *literatur*, artikel, dan masih banyak lagi. Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa yang disimbolkan menggunakan huruf-huruf dan dirangkai menjadi kata yang kemudian disusun menjadi kalimat sehingga memiliki makna. Dengan membaca banyak ilmu pengetahuan yang kita dapat, ada pepatah yang mengatakan bahwa membaca membuka jendela dunia. Bahkan membaca merupakan

perintah pertama Allah SWT yang diperintahkan kepada Nabi Muhammad SAW yakni terdapat dalam (Q.S Al-Alaq:1) “*Iqra*” yang berarti “bacalah”.

Membaca permulaan merupakan tahapan awal pada proses membaca, dimana proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi, yaitu anak dapat mengenal huruf sebagai lambing bunyi melalui proses visualisasi. Membaca permulaan ialah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bentuk simbol-simbol bahasa (huruf), yang dapat terlihat secara visual dengan lafal atau bunyi huruf menjadi kesatuan bunyi suku kata, atau sampai menjadi sebuah kalimat.³

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari guru kepada siswa. Media berasal dari Bahasa latin, yaitu *medium* yang berarti perantara sesuatu yang dipakai untuk menghantarkan, menyampaikan atau membawa sesuatu. Kata *medium* dalam *American Heritage Electronic Dictionary* (1991) diartikan sebagai alat untuk mempresentasikan informasi. Menurut Heinich media adalah saluran komunikasi, yaitu sebagai membawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Media merupakan penyalur informasi atau materi ajar dalam pembelajaran.⁴

³ Siti Futihat dkk. 2020. “Pengembangan Media Puzzle Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Permulaan”. *Jurnal Kependidikan Dasar*. Vol.VII(2) : 139.

⁴ Eko Wahyu Wibowo. 2017. "Analisis Pemanfaatan Prezi Desktop Sebagai Media Pembelajaran di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten." *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*. Vol. VIII(2): 147-160.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MI Al-Ishlah Rancajaya dengan ibu Jumrah selaku wali kelas 1 bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal membaca, hal itu disebabkan karena beberapa peserta didik yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar bentuk huruf, peserta didik masih mengalami kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata.⁵

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membacanya belum optimal. Masih belum bisa menguasai huruf. Sehingga, akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut dalam belajar atau menerima mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Bertumpu pada kenyataan ini, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa maka guru mengambil langkah yang memungkinkan siswa lebih tertarik dan aktif yaitu dengan menggunakan media video animasi.

Pembelajaran membaca di kelas rendah seperti kelas 1, 2 dan 3 SD merupakan pembelajaran membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan yang diperoleh di kelas rendah inilah yang akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas-kelas selanjutnya. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang

⁵ Wawancara di MI Al-Ishlah Rancajaya dengan guru walikelas I Ibu Jumrah, (2 Februari 2023). J. 10.00

mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian seorang pendidik.

Jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Maka dari itu, bagaimanapun guru yang mengajar di kelas rendah harus dapat menerapkan proses pengajaran membaca permulaan ini dengan cara yang tepat, dan menarik agar bisa memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada peserta didiknya.

Pembelajaran membaca permulaan ini tentu saja memerlukan media yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar. Untuk mempermudah pemahaman siswa dalam bermain kata, diperlukan media pembelajaran. Alasan menggunakan media dalam kegiatan proses pembelajaran ialah media sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Secara psikologis, media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak ketika proses pembelajaran. Dikatakan demikian, karena secara psikologis media pembelajaran merupakan alat bantu yang sangat memudahkan siswa ketika belajar, karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata).

Merancang media pembelajaran yang efektif dan efisien. Guna menciptakan media yang efektif ketika proses pembelajaran, seorang guru harus memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media

seperti apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut. Selain itu, seorang guru dituntut cerdas ketika menentukan jenis media atau alat bantu yang akan digunakan ketika proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian media pembelajaran merupakan suatu benda/alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.⁶

Melihat dari permasalahan tersebut, maka sudah seharusnya diperlukan sebuah solusi yang dapat mengatasi dari beberapa permasalahan diatas. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan menambahkan media pembelajaran ketika proses melatih membaca permulaan. Menurut peneliti, media pembelajaran yang cocok digunakan ialah media video animasi.

Media pembelajaran tidak hanya membuat siswa tertarik dalam belajar, justru guru juga merasa terbantu ketika menyampaikan materi belajar tersebut. Salah satu media pembelajaran yang biasa dipakai guru dalam era modern yaitu media pembelajaran berbasis audio visual. Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada peserta didik semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media

⁶ Septy Nurfadillah. *Media Pembelajaran*. (Sukabumi: CV Jejak.2021). Hlm. 8-15.

ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas pengajar.⁷

Pada proses pembelajaran sedang berlangsung sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam hal membaca, hal itu disebabkan karena beberapa peserta didik yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan Sebagian besar bentuk huruf, peserta didik masih mengalami kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata. Jika dipersentasekan hanya 50% siswa yang memperhatikan serta yang lainnya tidak dapat membaca dengan baik.

Bedasarkan solusi permasalahan yang diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik ingin mencoba lebih dalam untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran video animasi dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas 1 MI Al-Ishlah Rancajaya.

Berdasarkan temuan permasalahan yang penulis dapatkan di lapangan, penulis termotivasi untuk meneliti dengan judul **“Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Al – Ishlah Rancajaya”**. Dengan ini penulis berharap hasil dari

⁷ Arini Hikmah. 2016. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Mata Kuliah Teknik Finishing Terhadap Masiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Hlm. 18.

penulisan ini dapat dimanfaatkan sebagai studi lanjutan terkait integrasi dunia teknologi dengan dunia Pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat ditentukan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurang mampu menerima materi pembelajaran dengan cepat.
2. Siswa belum mampu mengetahui huruf vokal maupun konsonan
3. Kurangnya motivasi serta perhatian dari orang tuanya masing-masing

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka dalam penelitian ini dibatasi pada materi pembelajaran tematik kelas 1 tema 1, subtema 2 dengan materi bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah untuk menguji kelayakan media animasi dalam proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana prosedur pengembangan video pembelajaran berbasis animasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Al-Ishlah Rancajaya ?
2. Bagaimana kelayakan video pembelajaran berbasis animasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Al-Ishlah Rancajaya ?
3. Bagaimana efektivitas media video pembelajaran berbasis animasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Al-Ishlah Rancajaya ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk proses pengembangan video pembelajaran berbasis animasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Al-Ishlah Rancajaya.
2. Untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran berbasis animasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Al-Ishlah Rancajaya.
3. Untuk mengetahui efektivitas media video pembelajaran berbasis animasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Al-Ishlah Rancajaya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Dan hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi tentang media pembelajaran video animasi yang dapat menjadi pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang dan permasalahan sejenis atau memiliki keterkaitan yang sama.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, berguna sebagai bantuan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.
- b. Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada siswa, sehingga ilmu yang di dapatkan akan terus diingat, serta membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, berguna sebagai ajang latihan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia Pendidikan.

G. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Media yang akan dikembangkan oleh peneliti merupakan :

1. Media video animasi mencakup materi Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam buku tematik guru kelas 1 pada tema 1, namun dimodifikasi semenarik mungkin dan disesuaikan lagi dengan isi materi pembelajaran.
2. Materi ajar mengenai “bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah”.
3. Produk yang dikembangkan berupa video animasi yang dapat dioperasikan menggunakan semua media *player* dalam perangkat *operating system smartphone* dan komputer atau laptop.
4. Video berisi animasi gambar, tulisan, audio, *background* dan *backsound*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Spesifikasi produk yang akan dikembangkan, dan Sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari: Pengembangan media, Media pembelajaran audia visual, Membaca permulaan, Konsep aspek dan afektif, Penelitian relavan, dan Kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari: Populasi, sampel dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Instrumen, analisis data, Perencanaan desain pembelajaran, dan Validasi desain pembelajaran.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: Penelitian dan hasil pembahasan penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.